

**Market Review**

Pembukaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pagi ini dihadapkan pada kejatuhan indeks saham acuan di bursa saham global dan regional, setelah mengakhiri sesi perdagangan kemarin dengan menguat 0,32% ke posisi 6.786. Harga ETF saham Indonesia (EIDO) di New York Stocks Exchange menguat 0,14% menjadi USD22,14. Beberapa analis memperkirakan pergerakan IHSG hari ini berpotensi melanjutkan kenaikan namun masih berisiko berbalik turun jika belum mampu menembus level 6.800. Minimnya likuiditas karena rendahnya nilai transaksi tanpa dukungan net buy asing membuat indeks rawan guncangan.

Melemahnya mayoritas indeks di bursa Wall Street seiring tertekannya saham sektor perbankan diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu rencana pembagian dividen emiten, kenaikan harga komoditas seperti nikel, timah, emas dan batubara, serta ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed yang lebih rendah diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk IHSG. IHSG diprediksi bergerak bervariasi cenderung menguat dengan support di level 6,755 dan resistance di level 6,815.

Kurs dolar AS terhadap sejumlah mata uang dunia di pasar uang New York pagi tadi berakhir melemah. Pasar berspekulasi The Fed akan memperlambat, jika tidak menghentikan, kenaikan suku bunga setelah kejatuhan Silicon Valley Bank. Presiden Joe Biden mengatakan tindakan cepat untuk memastikan deposan dapat mengakses dana mereka di Silicon Valley Bank dan Signature Bank bakal memberikan kepercayaan bahwa sistem perbankan AS cukup aman.

**News Highlight**

- BI menilai keluarnya aliran modal asing (*capital outflow*) dari pasar keuangan domestik hanya bersifat temporer. Saat ini terjadi capital outflow yang disebabkan ekspektasi investor terhadap sikap hawkish dari Bank Sentral Amerika Serikat (*Federal Reserve*). BI mencatat, aliran modal asing keluar bersih dari pasar keuangan domestik sejak 6-9 Maret 2023 mencapai Rp 2,67 triliun. Aliran modal asing net flow itu berasal dari jual neto di pasar SBN senilai Rp 3,03 triliun dan beli neto di pasar saham Rp 360 miliar. Bila melihat data *year to date* investor asing di pasar obligasi mengalami *net outflow* dari negara-negara Asia. Bahkan, sudah ada yang dimulai dari Januari 2023. Untuk Asia Tenggara, menurut data sampai dengan awal Maret 2023 menunjukkan bahwa Thailand mengalami *net outflow* terbesar. BI memastikan akan selalu berada di pasar dengan melakukan *triple intervention*.
- Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah menerima data dari Pusat Pelaporan Analisis dan Transaksi Keuangan (PPATK), mengenai 964 pegawai Kemenkeu yang dinilai terlibat dalam transaksi mencurigakan selama periode 2007-2023. Ijzen Kemenkeu menerima pengaduan melalui *whistleblowing system* di mana pada 2017 menerima 510 pengaduan dengan tindak lanjut 66 pegawai terkena hukuman disiplin menyangkut *fraud*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mengingatkan inflasi yang berpotensi melonjak pada Ramadan dan Lebaran. Pada momen tersebut harga komoditas berpotensi naik, termasuk minyak goreng hingga daging ayam. Sebagai tambahan informasi, inflasi komponen makanan hingga Feb 2023 berada pada level rendah di 1,51% yoy, lebih rendah dibandingkan akhir tahun 2022 di kisaran 5,6% yoy.

**Corporate Update**

- **TLKM**, Merger Indihome dan PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) disebut bakal rampung Juli 2023. Aksi korporasi ini diprediksi menguntungan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), pemilik layanan fixed broadband Indihome sekaligus pemegang saham mayoritas Telkomsel, karena bisa mendorong laba bersih. Telkomsel saat ini menguasai 65% saham Telkomsel, sedangkan 35% digenggam Singapore Telecommunications Limited (Singtel) asal Singapura. Adapun Indihome adalah layanan *fixed broadband* milik Telkom. (Investor Daily)
- **WTON**, PT Wijaya Karya Beton Tbk (Wika Beton/WTON) memperli hatkan performa apik sepanjang tahun 2022, dengan membukukan laba bersih sebesar Rp 171 miliar, melejit 110% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 81,43 miliar. Meski menghadapi tren sektor konstruksi yang lesu, perseroan mampu meraih kontrak baru Rp 7 triliun tahun 2022, melonjak 34,45% dari tahun sebelumnya. Jumlah itu mendekati kontrak baru sebelum pandemi Covid-19. (Investor Daily)
- **SMGR**, PT Semen Indonesia Tbk (SIG/SMGR) mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar 15,12% menjadi Rp 2,36 triliun pada 2022 dari 2021 sebesar Rp 2,05 triliun. Jumlah itu di bawah konsensus analis yang direkap Bloomberg sebesar Rp 2,56 triliun. (Investor Daily)

**Economic Calendar**

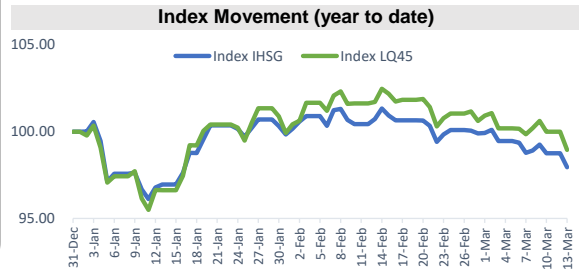
Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
14 Maret 2023	Car Sales YoY FEB		11.80%
14 Maret 2023	Motorbike Sales YoY FEB		37.00%
15 Maret 2023	Balance of Trade FEB		\$3.87B
15 Maret 2023	Exports YoY		16.37%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,786.96 ▲	0.32% ▼	-0.93%
LQ45	939.84 ▲	0.29% ▲	0.28%
JII	565.74 ▲	0.21% ▼	-3.79%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Basic Industry	1,160.55 ▼	-1.40% ▼	-4.57%
Consumer Cyclical	828.46 ▼	-0.18% ▼	-2.64%
Energy	2,074.26 ▲	1.17% ▼	-9.01%
Finance	1,383.43 ▼	-0.73% ▼	-2.23%
Healthcare	1,536.76 ▼	-0.47% ▼	-1.80%
Industrial	1,174.59 ▲	0.38% ▲	0.02%
Infrastructure	829.91 ▼	-0.22% ▼	-4.46%
Consumer Non Cyclical	726.72 ▼	-0.13% ▲	1.42%
Property & Real Estate	680.63 ▼	-0.17% ▼	-4.31%
Technology	5,355.44 ▼	-0.05% ▲	3.75%
Transportation & Logistic	1,786.86 ▼	-1.51% ▲	7.52%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	31,819.14 ▼	-0.28% ▼	-4.01%
Nasdaq	11,188.84 ▲	0.45% ▲	6.90%
S&P	3,855.76 ▼	-0.15% ▲	0.42%
Nikkei	27,302.64 ▼	-1.91% ▲	4.63%
Hang Seng	19,336.12 ▼	-1.83% ▼	-2.25%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,433 ▼	-5.00
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.01 ▼	-0.04
BI 7-Days RRR (%)	5.75 ▲	0.25
Inflasi (Jan, YoY) (%)	5.28 ▼	-0.23



investasi cerdas

**PT PNM Investment Management**

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi

Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

**Surabaya Office**

Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin

Tlp 031-5452335

[www.pnmim.com](http://www.pnmim.com)

[www.sijago.pnmim.com](http://www.sijago.pnmim.com)

PT PNM Investment Management

PNMIM

**Disclaimer**

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.